

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bidang keuangan merupakan bidang yang paling penting bagi setiap perusahaan yang berorientasi profit maupun yang non profit, yang mempunyai perhatian besar terhadap bidang keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam perusahaan hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam organisasi atau perusahaan akan berimplikasi terhadap bidang keuangan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang manajemen perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara berlebihan.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan analisis kinerja keuangan. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50)

Fenomena pada penelitian ini adalah karena, sistem keuangan pada Perusahaan ini berbeda dengan Perusahaan sawit yang ada. Dimana PT Supra Matra Abadi ini hanya

fokus pada operasionalnya saja dan untuk dibidang lainnya diurusi oleh pihak kantor pusat yang ada di terdapat di Uniland Medan. Jadi alasan saya ingin meneliti dan memilih pada Perusahaan ini adalah karena perusahaan yang sudah Go-Public didaerah Sumatera utara serta ingin mengetahui kinerja keuangan PT Supra Matra Abadi yang dibidang pengelolaan sawit dan cpo pada periode tahun 2019-2021 Apakah mengalami penurunan atau tidak dan ingin membandingkan kinerja keuangannya dengan PT Gunung Melayu.

Suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2016:7).

Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi yang telah dicapai selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Namun dalam hal ini penulis menggunakan analisis rasio likuiditas dimana menggunakan rumus rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, rasio solvabilitas menggunakan rumus DAR (*debt to asset ratio*) dan DER (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas menggunakan rumus ROE dan ROA, untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam memperoleh laba (keuntungan).

Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba atau rugi atau hasil usaha. Laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (*utang jangka pendek*). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (*utang jangka pendek*) dengan aset lancar tanpa

memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai 13 sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar.

3. Rasio kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2014:138) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Di dalam penelitian ini ada 2 jenis rasio solvabilitas yang digunakan, yaitu:

1. Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
2. Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2019: 198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Di dalam penelitian ini ada 2 jenis rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu:

1. Menurut Kasmir (2019:203) Return on total assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.
2. Menurut Kasmir (2019:206) Return on equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Supra Matra Abadi Kebun Teluk Panji, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah, dalam penelitian skripsi ini yaitu bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Supra Matra Abadi (Teluk Panji) serta membandingkannya terhadap PT Gunung Melayu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Supra Matra Abadi Kebun Teluk Panji, Labuhan Batu Selatan berdasarkan rasio keuangan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendanaan dan investasi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain, sebagai masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Supra Matra Abadi, Kebun Teluk Panji, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Bagi Universitas, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kepastakaan bagi Pihak Universitas.

## **BAB II LANDASAN**

### **TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan Menurut Kasmir (2016:7) pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Munawir (2017:24) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa, serta akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan monete. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1998).

Menurut standar Akuntansi Keuangan ( Ikatan Akuntansi Indonesia 2018:3) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen <sup>atas</sup> penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun menurut Fraser dan Ormiston (2012:42), Tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan.

Lebih dalam Harahap mengatakan bahwa, “Hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir:

1. Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan pembukaan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, income smooting, dan lain sebagainya.

Income Smoothing Menurut Nejad *et al.*, (2013:11) dalam Alfonsa (2017:42) adalah sebuah praktik khusus dari manajemen laba yang melibatkan pelaporan internal peralatan laba yang bersifat sementara, yang membuat laba terlihat stabil tanpa fluktuasi terlalu tinggi. Biasanya tindakan income Smoothing dilakukan atas dasar dari pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu kondisi dan situasi yang tergambar pada laporan keuntungan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan.

Secara umum Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.



- b) Memberikan Informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Manfaat laporan keuangan Menurut Fahmi (2012:5) yang menyatakan bahwa “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat atau kegunaan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan dapat menunjukkan informasi Assymmetry yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh suatu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya sehingga dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.
- b. Laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan informasi *Averse Selection* dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

### **2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunaannya karena dengan membaca laporan keuangan seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi pengguna laporan keuangan. Pemakai Laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK Tahun 2015 menyatakan sebagai berikut:

1. Investor

Penanaman modal merupakan hal yang beresiko dan investor butuh perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan tertarik dengan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga butuh informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi Pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo oleh kreditur.

4. Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya

Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya butuh informasi untuk menilai apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya butuh dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik.

### 2.1.4 Jenis-Jenis laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Secara umum laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

#### 1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Kasmir (2016:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Hardono, dkk (2013:111) neraca menyajikan informasi tentang posisi/kondisi dana perusahaan pada tanggal tertentu

#### 2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi ini menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Kasmir (2016:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut Sirait (2014:20) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Menurut Kasmir (2016:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Sedangkan Menurut Rudianto (2012:194) laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian analisa laporan keuangan

Menurut Harmono (2014:45) analisis laporan keuangan merupakan:

alat analisis laporan keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Harahap (2018:189) analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna

antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian analisa keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

### **2.2.2 Tujuan analisa laporan keuangan**

Tujuan analisa laporan keuangan Menurut Kasmir (2015:68) adalah:

untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Serta untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

### **2.2.3 Metode dan Teknik analisis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya Menurut Kasmir (2015:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

- 1) Analisis Vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- 2) Analisis Horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Menurut Kasmir (2015:70) adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 3) Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
- 4) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even poin*) tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian pada berbagai tingkat penjualan.
- 5) Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

## **2.3 Manajemen Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Pandey L.M. (2015:2) Manajemen Keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Sedangkan Menurut David Wijaya (2017:1) Manajemen Keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Sementara Dadang (2017:1) Manajemen keuangan yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kariyoto (2018:3) Manajemen Keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (sustainability) bisnis bagi entitas ekonomi.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Fahmi (2012:4), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Prasetyo (2017:32) tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Sementara Menurut Hery (2017:5) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Fungsi Manajemen keuangan pada suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba.

## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Amstrong dan Baron (2016:2) Kinerja Keuangan merupakan:

Hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Menurut Wibowo (2016:2) kinerja Keuangan adalah nilai serangkaian perilaku pekerjaan yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian cara mengerjakan.

Fahmi (2017:2) mengemukakan:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur pemodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung perusahaan. Penilaian kinerja keuangan tergantung posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui output maupun input dari perusahaan tersebut. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dengan tujuan tersebut, prosedur pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2012) meliputi tahapan prosedur pengukuran kinerja sebagai berikut:

1. Review data laporan  
Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.
2. Menghitung  
Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.
3. Membandingkan atau mengukur  
Langkah ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
4. Menginterpretasi  
Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.
5. Solusi  
Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Manfaat kinerja keuangan menurut Munawir (2012:132) suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan dan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.

### **2.4.3 Pengukuran Kinerja**

Pendapat Whittaker dalam Nawawi (2013:233), mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (goals and objectives).

Pengukuran kinerja Menurut Wibowo (2017:155) yang dapat dilakukan dengan cara:

- A. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
- B. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- C. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- D. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- E. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas dan mempertimbangan penggunaan sumber daya.
- F. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

#### **2.4.4 Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu,sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahannya dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan terus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut,walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

#### **2.4.5 Komponen Pengukur Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Dengan analisa rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Adapun komponen untuk mengukur rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar Menurut Kasmir (2013:134) adalah Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
2. Hutang lancar Menurut Munawir (2017:18) adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

3. Kas Menurut Purwaji Dkk (2017:8) adalah alat pembayaran yang siap dipakai dan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan.
4. Persediaan Menurut karongkong (2018:8) Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau di jual pada masa-masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau akan di jual pada periode yang akan datang.
5. Asset Tetap Menurut Rudianto (2015:256) adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.
6. Hutang jangka panjang Menurut Fahmi (2015:167) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang.
7. Laba bersih Menurut Kasmir (2014:260) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

#### **2.4.6 Evaluasi Kinerja**

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan kinerja di waktu yang akan datang.

### **2.5 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahamai kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung dari angka-angka yang ada di neraca saja, laba rugi saja atau pada laporan laba rugi dan neraca. Setiap analisis bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Karena itu perlu dipahami apa yang dimaksud dengan rasio keuangan, karena setiap yang sama bisa mempunyai rumusan yang berbeda.

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Sedangkan Menurut Jumingan (2014:43) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuntungan perusahaan.

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya dengan cara membagi satu dengan lainnya untuk mengukur kinerja keuangannya, misalnya antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

### 2.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) meliputi:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan unttuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### 2.5.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas Menurut Fahmi (2015:177) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- 2) Rasio Solvabilitas Menurut Kasmir (2015:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas Menurut Fahmi (2015:182) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.
- 4) Rasio Profitabilitas Menurut Fahmi (2015:196) adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

#### **2.5.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Keunggulan analisis laporan keuangan menurut Hery (2018:140) yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtiar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **2.5.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan menurut Fahmi (2014:48):

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dalam dari laporan keuangan perusahaan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis

### 2.5.6 Solusi Dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:49) ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio Keuangan, yaitu:

- a. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk disajikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan menejer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan.
- b. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian diadakan reconciliation atas sebagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antara pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya dan kemudian penyebab itu dicarikan solusinya.
- c. Bagi seorang menejer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pengambilan keputusannya.

### 2.6 Variabel penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

Variabel: Rasio Likuiditas

Rasio Solvabilitas

Rasio Profitabilitas

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan peneliti. Berikut adalah daftar beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:



TABEL 2. 1

## Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syamsul Bakhtiar ( 2019). Penelitian ini mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa (Persero) kabupaten 2013-2017.	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas,	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio lancar menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik meskipun masih dibawah standar tetapi sudah mendekati standar rata-rata industri yaitu 1,5 kali kecuali pada tahun 2015 yaitu 1,05 kali dan tahun 2017 yaitu satu kali</li> <li>2. Debt to Asset Ratio menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena berfluktuasi dan berada diatas standar rata-rata industri yaitu 35%, rasio tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu 63% dan rasio terendah berada pada tahun 2013 yaitu 44%</li> <li>3. Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan dinilai kurang baik karena semakin tinggi rasio ini maka tingkat utang juga akan semakin tinggi.</li> <li>4. Times Interested Earned menunjukkan</li> </ol>

				kinerja perusahaan yang cukup baik karena terdapat tiga tahun Time Interest Earned yang berada diatas rata-rata industri yaitu 10 kali meskipun dua tahun terakhir mengalami penurunan yaitu tahun 2014 sebesar 4,27 kali dan tahun 2014 yaitu ,74 kali.
2	Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dante Keles (2019). Tentang Analisis kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika.	Rasio likuiditas dan rasio rentabilitas	Deskriptif	. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu current ratio pada tahun 2014-2017 memiliki nilai rasio yang sehat dan memiliki interval rasio kurang dari 200%. Dan mempunyai nilai curent ratio paling tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. . Rasio rentabilitas yang digunakan adalah ROE pada tahun 2014 dan 2017 memiliki kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2015 memiliki kriteria baik, dan tahun 2016 sangat baik.
3	Anang Candra Wahyudi (2018), Tentang Analisis Laporan Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang Go public Bursa Efek Indonesia.	Rasio Likuiditas	Deskriptif	1. Diukur dengan Current Ratio keuangan sudah cukup baik. 2. Diukur dengan Quick Ratio kinerja keuangan kurang

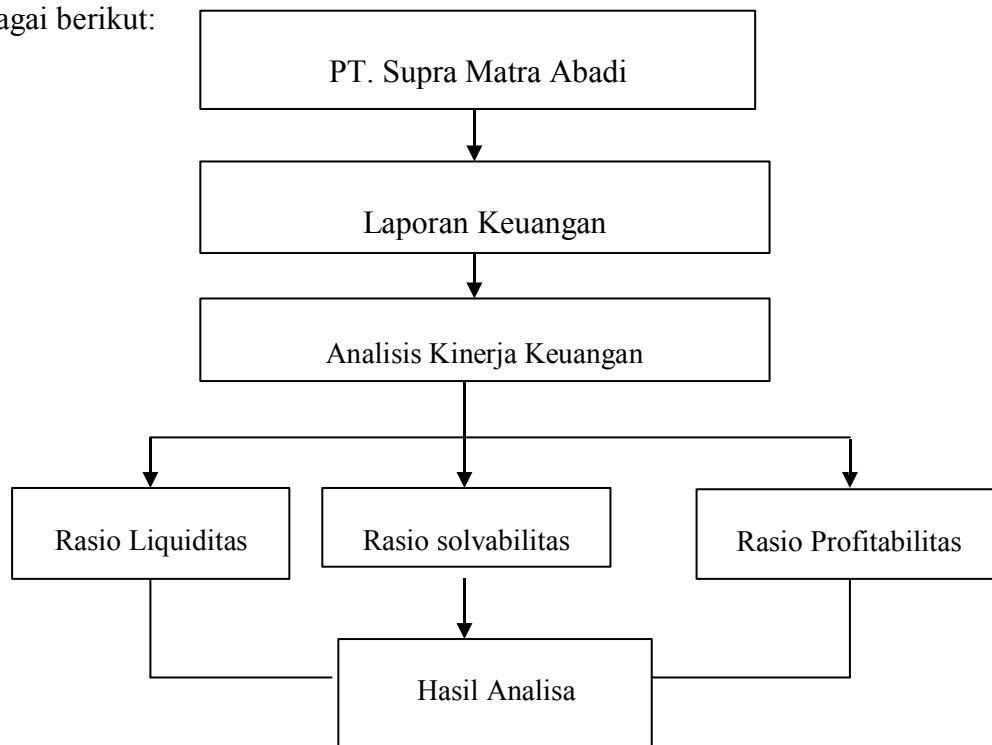
				<p>baik.</p> <p>3. Diukur dengan Cash Ratio kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik dimana kas yang dimiliki perusahaan dalam kondisi yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.</p>
4	Eva Wulandari (2018) dengan judul penelitian Analisis kinerja keuangan PT Bank Panin Syariah ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015	Rasio Profitabilitas	Dokumentasi	<p>1. Bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari faktor earning (profitabilitas) ini menunjukkan predikat kinerja bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>2. Rasio ROA pada tahun 2014 sebesar 1,87% dan ditahun pada tahun 2015 sebesar 1,45% , Rasio NOM 2014 sebesar 2,4% dan ditahun 2015 sebesar 3,7% dan Rasio REO pada tahun 89,38% dan pada tahun 2015 sebesar 86,44%</p> <p>3. Bank Panin Syariah pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan dalam standar Bank Indonesia termasuk</p>

			Dokumentasi	sehat.
5.	Budiawan (2019) Tentang Analisis Kinerja Keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Studi Kasus pada PTPN X Surakarta)	Rasio rentabilitas, rasio Likuiditas dan rasio solvabilitas		1. kinerja keuangan dari tahun 2016- 2018 kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang baik secara keseluruhan.

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



**GAMBAR 2. 1 Skema Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif. Menurut Sugiono (2018:23) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada PT. Supra Matra Abadi yang berlokasi di Teluk Panji, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sedangkan waktu penelitian direncanakan Pada bulan Juni sampai dengan selesai.

#### **3.3 Jenis dan Sumber data**

##### **3.3.1 Jenis data**

a. Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.

b. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti data keuangannya selama tahun 2019-2021

##### **3.3.2 Sumber data**

- a. Data Sekunder Menurut Sunyoto (2013:21) adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.
- b. Data Primer Menurut Sugiyono (2018:456) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

### 3.4 Metode Penelitian Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui penelaan terhadap buku-buku literatur dan bahan teori lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang akan dibahas.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data digunakan teknik yaitu:

- a) Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang akan diteliti.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

TABEL 3. 1

NO	Variabel	Indikator	Skala
1.	Current Ratio Menurut Kasmir (2016:134): Merupakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	CR: $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2.	Quick Ratio Menurut Kasmir (2012:136): Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.	QR: $= \frac{\text{Aktiva lancar – persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	Cash Ratio Menurut Kasmir (2014:138): Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.	Cash Ratio: $= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

4	Debt to Equity Ratio Menurut Kasmir (2019:156): Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas	DER: $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5.	Debt to Asset Ratio Menurut Kasmir (2017:112): Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva	DAR: $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
6	Return on Asset Menurut Kasmir (2014:201): Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.	ROA: $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
7	Return on Equity Menurut Hery (2015:230):  Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan pemegang saham/modal sendiri.	ROE: $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio

### 3.6 Data Operasional

#### 1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

#### 2. Rasio Keuangan adalah

Secara umum Rasio Keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.

### 3.7 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif komparatif (*perbandingan*) PT Supra Matra Abadi Terhadap PT Gunung Melayu dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

#### 1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

a. Rasio lancar (*current ratio*), dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*), dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas, dihitung dengan cara menambahkan bank dengan kas kemudian hasilnya dibagi dengan utang lancar.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 2) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuiditas.

a. Rasio perbandingan (*debt to asset ratio*), dihitung dengan cara membagi Total Hutang dengan total aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio perbandingan (*Debt to equity ratio*), dihitung dengan cara membagi Total Hutang dengan Total Ekuitas



$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba keefektifan manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun modal.

- a. Tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets – ROA*), dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Tingkat pengembalian ekuitas (*return in equity – ROE*), dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$